
Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era Digital Di Kota Samarinda

Jessika Putriana Iswarno¹, Dewi Dianata Sapura², L. M. Hasriadi³

Akuntansi, Universitas Mulawarman

Email : jessikap380@gmail.com¹, saputridewi192@gmail.com², Imhasriadi@feb.unmul.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era digital, khususnya di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui metode studi kepustakaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan laporan resmi yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha, termasuk dalam penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, baik dari segi akurasi, ketepatan waktu, maupun relevansi. Kombinasi antara literasi keuangan dan penerapan SIA terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Keuangan, UMKM, Era Digital

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and the implementation of Accounting Information Systems (AIS) on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the digital era, specifically in Samarinda City. The research employs a qualitative approach with a descriptive design through a literature review method. The data used are secondary data obtained from various scientific sources such as books, journals, and relevant official reports. The data analysis was conducted through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that financial literacy plays a crucial role in enhancing the ability of MSME actors to manage business finances, including budgeting, cash flow management, and investment decision-making. Furthermore, the implementation of digital-based Accounting Information Systems improves the quality of financial information produced, particularly in terms of accuracy, timeliness, and relevance. The combination of financial literacy and AIS implementation has been proven to significantly contribute to improving MSMEs' financial performance, both partially and simultaneously.

Keywords: Financial Literacy, Accounting Informations Systems, Financial Performance, MSMEs, Digital Era.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan yang cukup besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan bisnis. Pemanfaatan teknologi digital mendorong para pelaku usaha

untuk menyesuaikan diri dengan sistem pengelolaan yang lebih modern, efektif, dan efisien. Perubahan ini juga mempengaruhi cara pelaku usaha dalam mengelola informasi, khususnya informasi keuangan. Dalam kondisi persaingan usaha yang semakin ketat, kemampuan untuk mengelola keuangan secara

baik menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kemampuan pengelolaan usaha, termasuk dalam aspek manajerial dan keuangan, menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku UMKM agar mampu bertahan dan berkembang di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha adalah melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2016), sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu sehingga dapat membantu manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan usaha. Dengan adanya sistem ini, proses pencatatan transaksi keuangan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dibandingkan dengan metode pencatatan manual (Mulyadi, 2016; Romney & Steinbart, 2018).

Namun dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi secara optimal. Sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, bahkan ada yang belum melakukan pencatatan secara rutin. Hal ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya

tingkat pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, serta kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital. Padahal, penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam memantau arus kas, mengendalikan biaya operasional, serta mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas (Sari & Setiawan, 2020; Pratama, 2021).

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, menjaga kestabilan arus kas, serta mengelola aset secara efektif. Ikatan Akuntan Indonesia (2016) melalui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) juga menekankan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang andal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang terkelola dengan baik, pelaku UMKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang lebih akurat sehingga dapat membantu dalam menilai dan meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016; Hery, 2017).

Kota Samarinda sebagai salah satu kota yang berkembang di Provinsi Kalimantan Timur memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak dan bergerak di berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, maupun jasa. Keberadaan UMKM tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian daerah. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pencatatan keuangan. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat menjadi salah satu langkah yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan serta memperbaiki kinerja usaha.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan serta mendukung transparansi dalam pengelolaan usaha. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan UMKM, khususnya di Kota Samarinda, masih relatif terbatas (Putri & Rahmawati, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di era digital di Kota Samarinda. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih baik serta mendukung peningkatan kinerja usaha di tengah perkembangan teknologi digital yang terus berkembang (Sugiyono, 2019).

LANDASAN TEORI

1. Kerangka Pemikiran Penelitian

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, namun keberlanjutan usahanya sangat bergantung pada kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif. Di era digital, pengelolaan keuangan tidak hanya memerlukan pemahaman dasar akuntansi, tetapi juga literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan serta pelaporan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, melakukan pencatatan transaksi, serta mengambil keputusan investasi secara tepat, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan usaha (Huston, 2010).

Selain itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memungkinkan proses pencatatan keuangan menjadi lebih sistematis, akurat, dan real-time, serta menghasilkan

informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan bisnis seperti pengendalian biaya dan perencanaan modal kerja (Mulyadi, 2016; Romney & Steinbart, 2018). Dalam konteks UMKM di era digital, literasi keuangan dan SIA saling melengkapi, di mana literasi keuangan memberikan dasar pemahaman, sementara SIA menjadi alat pengelolaan informasi. Kombinasi keduanya berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas keputusan, dan stabilitas keuangan UMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

2. Model Konseptual Penelitian

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha, sedangkan Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Kedua variabel tersebut diperkirakan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM secara langsung maupun simultan (Sekaran & Bougie, 2016; Creswell, 2016).

Secara konseptual, hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Literasi Keuangan —► Kinerja Keuangan
UMKM —► Sistem Informasi Akuntansi

Model ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penerapan SIA menjadi faktor utama yang memengaruhi peningkatan kinerja keuangan UMKM di era digital.

3. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan usaha secara efektif. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun anggaran, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan investasi yang lebih rasional. Kemampuan tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha (Lusardi & Mitchell, 2014; Brigham & Houston, 2019).

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Samarinda.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang akurat, cepat, dan relevan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis, pengendalian biaya, serta perencanaan keuangan usaha. Dengan demikian, penggunaan SIA diperkirakan mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Romney & Steinbart, 2018; Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

H2: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Samarinda

Pengaruh Literasi Keuangan dan SIA secara Simultan

Literasi keuangan dan SIA merupakan dua faktor yang saling melengkapi. Literasi keuangan memberikan pemahaman, sedangkan SIA menyediakan sistem pendukung pengelolaan keuangan. Kombinasi keduanya diperkirakan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM dibandingkan jika diterapkan secara terpisah (OECD, 2020; Mulyadi, 2016).

H3: Literasi keuangan dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan UMKM di era digital di Kota Samarinda. Metode ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui kajian konseptual dan interpretatif berdasarkan literatur ilmiah yang relevan (Moleong, 2018; Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan sumber data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, dan dokumen resmi yang diperoleh melalui platform daring. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, melainkan berfokus pada sintesis dan analisis temuan penelitian terdahulu untuk membangun landasan teoritis yang kuat (Creswell, 2016). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini mencakup seleksi literatur yang relevan, penyusunan informasi secara sistematis dalam bentuk naratif, serta identifikasi pola dan hubungan antar konsep yang ditemukan (Zed, 2014).

Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, setiap sumber literatur dievaluasi berdasarkan kredibilitas penulis, reputasi penerbit, dan relevansi dengan topik penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran SIA dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum UMKM dan Permasalahan Literasi Keuangan

UMKM di Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, rendahnya literasi keuangan masih menjadi kendala utama, ditandai dengan kesulitan pelaku usaha dalam mengelola arus kas, melakukan pencatatan transaksi, serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal (Otoritas Jasa Keuangan, 2022; Lusardi & Mitchell, 2014).

Penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM di Kota Samarinda dari berbagai sektor, dengan dominasi sektor kuliner yang memiliki intensitas transaksi tinggi dan kebutuhan pencatatan keuangan yang berkelanjutan, sehingga relevan untuk

mengkaji peran literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022; Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Di era digital, tantangan pengelolaan keuangan semakin kompleks karena pelaku UMKM dituntut tidak hanya memahami keuangan konvensional, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi keuangan digital. Keterbatasan pemahaman terkait keamanan transaksi, pengelolaan utang fintech, dan penggunaan platform digital menjadi hambatan dalam optimalisasi usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung adaptasi dan keberlanjutan UMKM (OECD, 2020; Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

2. Peran Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha melalui kemampuan menyusun anggaran, mengelola arus kas, mengakses pembiayaan, serta mengevaluasi keputusan investasi. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun anggaran secara realistis dan membuat proyeksi arus kas untuk mengantisipasi risiko likuiditas serta menjaga stabilitas operasional usaha (Huston, 2010; Lusardi & Mitchell, 2014; Brigham & Houston, 2019). Selain itu, pencatatan transaksi yang sistematis memungkinkan penyusunan laporan keuangan sederhana yang berguna untuk evaluasi kinerja serta meningkatkan transparansi dan pengendalian keuangan (Hery, 2017; Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Lebih lanjut, literasi keuangan juga mendukung kemampuan analisis investasi melalui perhitungan seperti break-even point dan payback period, sehingga membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih rasional dan efisien (Brigham & Houston, 2019). Pengelolaan siklus kas yang baik, seperti percepatan penagihan dan

efisiensi persediaan, turut meningkatkan ketahanan usaha dan peluang ekspansi (Gitman & Zutter, 2015). Di era digital, literasi keuangan berkembang mencakup pemahaman penggunaan sistem pembayaran digital, aplikasi pembukuan, dan layanan fintech yang dapat meningkatkan efisiensi transaksi serta memperluas akses keuangan UMKM (OECD, 2020).

3. Literasi Keuangan Digital dan Pemanfaatan Teknologi Finansial

Perkembangan teknologi digital mendorong munculnya literasi keuangan digital sebagai bagian penting dalam pengelolaan usaha modern. Pemanfaatan e-wallet, mobile banking, dan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan operasional, namun juga menuntut pemahaman terkait keamanan data dan risiko digital (OECD, 2020; Setiawan & Nugroho, 2021). Selain itu, penggunaan aplikasi akuntansi digital memungkinkan pelaku UMKM memperoleh informasi keuangan secara cepat dan akurat melalui laporan otomatis dan dashboard bisnis, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan dan digital pengguna (Romney & Steinbart, 2018). Akses pembiayaan melalui fintech juga memberikan kemudahan dalam memperoleh modal, namun tetap memerlukan pemahaman terkait bunga, biaya, dan risiko agar tidak merugikan usaha (World Bank, 2021).

Di sisi lain, literasi keuangan digital juga mencakup aspek keamanan dari ancaman siber seperti penipuan dan kebocoran data, yang dapat diminimalkan melalui praktik keamanan yang baik (OECD, 2020). Selain pengetahuan, perilaku keuangan seperti pemisahan rekening, rekonsiliasi rutin, dan evaluasi biaya juga berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan keuangan (Thaler & Sunstein, 2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Kota Samarinda, khususnya sektor kuliner, telah mulai memanfaatkan teknologi pembayaran digital dalam transaksi sehari-hari, yang tidak hanya mempermudah

pembayaran tetapi juga mendukung pencatatan keuangan yang lebih sistematis. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan digital berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan modernisasi pengelolaan keuangan UMKM (Otoritas Jasa Keuangan, 2022; Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

4. Hasil Penelitian Terdahulu, Model Konseptual, dan Research Gap

Berbagai penelitian di Indonesia, Malaysia, dan negara ASEAN menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi tergantung pada infrastruktur digital, inklusi keuangan, dan budaya keuangan masing-masing negara. Dalam konteks Indonesia, literasi digital menjadi faktor penting seiring meningkatnya penggunaan fintech dan sistem pembayaran digital di kalangan pelaku usaha kecil (World Bank, 2021; Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Berdasarkan kajian literatur, literasi keuangan memengaruhi kinerja UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel perantara seperti literasi digital, inklusi keuangan, dan kompetensi manajerial, yang kemudian dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan penguatan kapasitas UMKM (Creswell, 2016; Sekaran & Bougie, 2016).

Namun demikian, penerapan literasi keuangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan keuangan dan teknologi digital. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan pendekatan survei, sehingga hubungan kausal antara literasi keuangan dan kinerja usaha belum sepenuhnya tergambar secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal atau eksperimen untuk memperkuat bukti empiris mengenai hubungan tersebut (Creswell, 2016; OECD, 2020).

5. Faktor Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Keuangan UMKM

Hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai variabel moderator dan mediator. Inklusi keuangan dapat memperkuat dampak literasi keuangan melalui kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal. Selain itu, locus of control memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan. Tingkat adopsi teknologi digital juga berperan dalam mempercepat peningkatan produktivitas usaha, sementara kompetensi manajerial mendukung implementasi pengelolaan keuangan yang efektif dalam operasional sehari-hari (Sari & Setiawan, 2020; Pratama, 2021).

Selain itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Penggunaan SIA memungkinkan pelaku usaha beralih dari pencatatan manual ke sistem yang lebih terstruktur dan terotomatisasi, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Hal ini mendukung proses pengambilan keputusan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan usaha (Romney & Steinbart, 2018; Mulyadi, 2016).

6. Peran Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM di Kota Samarinda, khususnya sektor kuliner, semakin meningkat. Pelaku usaha mulai beralih dari pencatatan manual ke penggunaan aplikasi pembukuan digital dan spreadsheet sederhana, sehingga proses pencatatan menjadi lebih terstruktur. Hal ini memungkinkan pelaku UMKM memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu, yang kemudian dimanfaatkan dalam pengendalian biaya, perencanaan modal kerja, serta evaluasi kinerja usaha. Dengan demikian, penerapan SIA terbukti memberikan

kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM (Mulyadi, 2016; Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Temuan ini juga memperkuat penelitian sebelumnya bahwa SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Melalui SIA, pelaku usaha dapat memahami kondisi keuangan, performa penjualan, dan struktur biaya secara lebih jelas dan real-time. Informasi tersebut mendukung pengambilan keputusan strategis, seperti menentukan produk yang menguntungkan, mengendalikan biaya, serta menyusun laporan keuangan untuk akses pembiayaan. Oleh karena itu, penerapan SIA menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di era digital, khususnya di Kota Samarinda (Mulyadi, 2016; Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

7. Implikasi Praktis dan Strategis bagi Pengembangan UMKM di Era Digital

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga berimplikasi pada keberlanjutan usaha UMKM di era digital. Kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif menjadi fondasi penting dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin dinamis. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu mengadopsi pengelolaan keuangan yang lebih sistematis dan berbasis data melalui penyusunan laporan keuangan rutin, penggunaan aplikasi pembukuan digital, serta pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi ini juga memungkinkan pemantauan kondisi usaha secara real-time sehingga pelaku usaha dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan tepat.

Dari sisi kebijakan, dukungan pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan melalui program pelatihan yang aplikatif dan berkelanjutan, serta pendekatan pendampingan yang lebih efektif. Integrasi literasi keuangan dan teknologi digital juga dapat meningkatkan

transparansi dan akuntabilitas, sehingga memperkuat kepercayaan pihak eksternal dan membuka akses pembiayaan. Namun, transformasi digital UMKM masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, literasi digital, dan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan sinergi berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem yang mendukung, sehingga penguatan literasi keuangan dan penerapan SIA berbasis digital dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM, termasuk penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan yang lebih rasional. Di era digital, literasi keuangan berkembang menjadi literasi keuangan digital yang mendukung efisiensi transaksi dan pencatatan keuangan melalui teknologi.

Selain itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) membantu menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Literasi keuangan dan SIA saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, keduanya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, sehingga diperlukan dukungan pelatihan, pendampingan, dan akses teknologi dari berbagai pihak

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.

- Jakarta: Grasindo.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan Data UMKM Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Pratama, A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 123–135.
- Putri, R., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(1), 45–56.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson Education.
- Sari, N., & Setiawan, A. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 678–690.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2008). *Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness*. Yale University Press.
- World Bank. (2021). *Financial Inclusion and Digital Financial Services Report*. Washington, DC: World Bank.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.